

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

NIKMA HASANI
NPM: 1411010356

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Pembimbing I : Dr. H. Sofyan M Soleh, S.H., M.Ag
Pembimbing II : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG

**Oleh :
Nikma Hasani**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung belum berjalan dengan baik dilihat dari belum terlaksananya beberapa tahapan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Perlu adanya kreatifitas dan peningkatan kualitas dari setiap guru PAI dalam mengajar sehingga dapat memaksimalkan implementasi pendekatan saintifik.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Nikma Hasani
NPN : 1411010356
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung


Pembimbing I

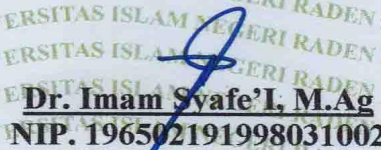
Dr. H. Sofyan M. Soleh, S.H., M.Ag
NIP. 195608161982031001



Pembimbing II

Drs. H. Aminis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'ul M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Nikma Hasani, NPM :1411010356**, Jurusan **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal: **18 Oktober 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Imam Syaefi, M.Ag** (.....) 
Sekretaris : **Agus Susanti, M.Pd.I** (.....) 
Pembahas Utama : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd** (.....) 
Pembahas Pendamping I : **Dr. H. Sofyan M. Sholeh, M. Ag** (.....) 
Pembahas Pendamping II : **Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag** (.....) 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Hairul Anwar, M. Pd
NIP. 195608101987031001



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ

أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (itu) sangat dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (Q.S. As-Shaff: 2-3)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, serta sholawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang semoga kelak kita diakui sebagai umatnya, dan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Setelah melewati tahapan yang panjang dalam proses perkuliaan di UIN Raden Intan Lampung, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan lancar atas pertolongan Allah SWT. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan banggakan yaitu bapak saya yang bernama Bonimin dan ibu saya yang bernama Nasilah. Terima kasih atas segala kesabaran, keikhlasan, bimbingan, dan do'a yang membuat saya kuat serta dapat menempuh pendidikan perguruan tinggi sampai saat ini.
2. Kakakku Mistardi beserta istrinya Vivi Winda Sari, adik-adikku yang bernama Rohmatun, Nasihin, Aulia Cahya Sabila, dan keponakan tercinta Muhammad Gibran Arrahman. Kalian adalah penyemangat di setiap langkah yang terkadang penuh liku ini. Penghibur di saat kelelahan dan kesedihan yang terkadang datang tidak terduga.
3. Seluruh saudara dan keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih karena tidak pernah lelah dalam menasehati dan

menguatkan saya untuk terus berjuang. Terima kasih juga kepada mba Rosita yang selalu menemani saya di awal pendaftaran perkuliahan.

4. Teman-teman KKN dan PPL terima kasih karena kalian semua bisa saling memahami, bekerja sama, dan saling menyemangati dalam mencapai program kerja kita. Serta adanya rasa kekeluargaan dalam kelompok ini.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Pinang jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, pada tanggal 08 September 1995. Anak kedua dari lima bersaudara, yang telahir dari buah kasih pasangan bapak Bonimin dan ibu Nasilah.

Peneliti mulai mengenyam pendidikan dari tahun 2002-2008 di SD Negeri 1 Pinang Jaya, melanjutkan di SMP Swasta Maruja Pinang Jaya pada tahun 2008-2011, kemudian melanjutkan di SMA Al Husna Bandar Lampung pada tahun 2011-2014, serta melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014-2018 .

Peneliti masuk di UIN raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN, dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Sejak kuliah di UIN Raden Intan Lampung, peneliti aktif dalam beberapa kegiatan baik intra ataupun ekstra:

1. KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) UIN RIL
2. UKM Bapinda UIN RIL
3. Komunitas Can Smart (Creative and Smart Student) UIN RIL
4. MITI KM (Masyarakat Ilmuan dan Teknologi Indonesia Klaster Mahasiswa) wilayah Sumbagsel

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, serta sholawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang semoga kelak kita diakui sebagai umatnya, dan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru sudah mengimplementasikan pembelajaran saintifik di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif. Maka dari itu, skripsi ini berjudul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG”.

Peneliti berharap skripsi ini banyak memberikan manfaat, khususnya bagi diri peneliti, umumnya bagi perbaikan pengajaran PAI, dan lembaga pendidikan. Penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas atas bantuan dan bimbingan dari pihak tertentu. Oleh sebab itu, melalui skripsi ini peneliti akan mengucapkan terima kasih kepada:

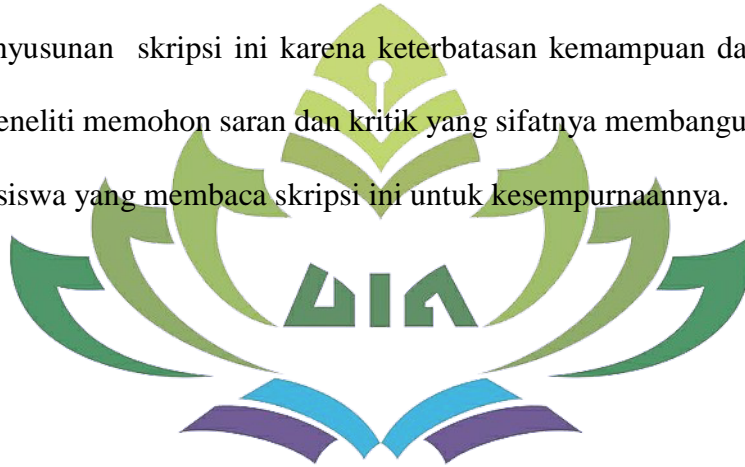
1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Itan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Chairil Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

3. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Sofyan M. Soleh, S.H., M.Ag selaku pembimbing I.
5. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku pembimbing II.
6. Seluruh dosen beserta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Saudara saya bapak Drs. H. Yanwardi, M.M dan ibu Dra. Hj. Rohaniah, M.M, beserta anaknya yaitu poko Yesti, brur Rama, dan Reza. Atuk H. haruna dan bude Asiah beserta keluarga besarnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih yang selama ini sudah mengizinkan saya untuk tinggal sementara di rumah kalian. Terima kasih juga atas nasehat dan kasih sayang yang kalian berikan selama saya tinggal di Sukarame.
8. Teman-temanku kelas G PAI angkatan 2014, khususnya Marlina, S.Pd, Nisa Mutiara Sari, S.Pd, dan Mustika Ananti. Terima kasih karena selama proses perkuliahan ini kalian menjadi penyemangatku di kala rasa malas itu datang. Kalian semua juga bukan sekedar teman seperjuangan, tapi sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, senantiasa saling mengingatkan, saling menyemangati, saling mendo'akan, dan saling mendengarkan keluh kesah kita bersama.
9. Teman-teman KKN dan PPL terima kasih karena kalian semua bisa saling memahami, saling bekerja sama, dan saling menyemangati dalam mencapai program kerja kita.

10. Teman-teman seperjuangan dalam dakwah kampus ini yaitu, KAMMI, Bapinda, dan Komunitas Can Smart. Terima kasih karena saya mendapatkan bimbingan lebih di sini. Senantiasa berkumpul dalam kebaikan, saling menasehati dalam kebenaran, saling mempererat Ukhuwah Islamiyah, dan masih banyak hal lain yang membuat ruhiyah saya lebih kuat.

11. Almamater UIN Raden Intan Lampung

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dari peneliti. Maka dari itu, peneliti memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun dari para dosen dan mahasiswa yang membaca skripsi ini untuk kesempurnaannya.



Bandar Lampung, 22 Oktober 2018
Peneliti

NIKMA HASANI
NPM: 1411010356

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Batasan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendekatan Saintifik	12
1. Pengetian Implementasi.....	12
2. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	12
3. Tujuan Pendekatan Saintifik.....	15
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	15
5. Langkah-langkah umum Pendekatan Pembelajaran Saintifik	16

B. Pendidikan Agama Islam.....	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	20
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	24
4. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	27
B. Waktu dan Tempat penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	29
1. Data Primer	29
2. Data sekunder.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
1. Metode Observasi.....	30
2. Metode Wawancara.....	30
3. Metode Dokumentasi	31
E. Teknik Analisis Data.....	31
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	33
2. <i>Data Dsiplay</i> (Penyajian Data)	33
3. <i>Conclusion Drawing/Verivication</i> (Pengarikan Kesimpulan)	34
F. Uji keabsahan data	34
1. Triangulasi.....	34
a. Triangulasi Sumber	35
b. Triangulasi Teknik	35
c. Triangulasi Waktu.....	36

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Profil Sekolah.....	38
1. Identitas Sekolah.....	38

2.	Visi dan Misi SMP Negei 13 Bandar Lampung	39
3.	Data SMP Negeri 13 Bandar Lampung	39
4.	Data Siswa	44
5.	DataGuru	44
6.	Sarana Sekolah	46
B.	Penyajian Data Lapangan.....	50
1.	Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung	50
a.	Hasil Wawancara.....	50
b.	Hasil Observasi.....	53
C.	Analisis Data Lapangan	61
1.	Tahapan Implementasi Pendekatan Saintifik	61
a.	Hasil Observasi Implementasi Pendektatan Saintifik	62
b.	Hasil Wawancara dengan Peserta Didik.....	66
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	74
B.	Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Penyempurnaan pola pikir perumusan Kurikulum	3
2. Alasan Pengembangan kurikulum.....	4
3. Data Siswa.....	45
4. Data Guru	45
5. Kondisi Sarana/Ruang Belajar	47
6. Kondisi Media Belajar/Buku Pegangan Peserta Didik	48
7. Kondisi Media Mengajar/Buku pegangan Guru	49
8. Observasi Implementasi Pendekatan Saintifik.....	62



DAFTAR GAMBAR

1. Proses Belajar Mengajar Guru PAI di SMP Negeri 13 Bandar Lampung
2. Wawancara Guru PAI di SMP Negeri 13 Bandar Lampung
3. Kepala Sekolah Guru PAI di SMP Negeri 13 Bandar Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kerangka Observasi Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung	78
2. Kisi-Kisi Wawancara Guru Tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI	79
3. Daftar Pertanyaan dan jawaban Waka Kurikulum.....	81
4. Daftar Pertanyaan dan jawaban Kepala Sekolah	82
5. Daftar Pertanyaan dan jawaban Guru PAI.....	84
6. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	95
7. RPP.....	96
8. Foto.....	97
9. Surat Pengantar Penelitian	98
10. Surat Keterangan Penelitian.....	99
11. Surat Konsultasi	100
12. Pengesahan Proposal.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (resultan) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan. Karena sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan, bila salah bentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya.¹ Karena itu setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan menghubungkannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.

Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Imran ayat 138-139

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ

الْأَعْلُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : “(Al Quran) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”²

¹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 9

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2002) h. 67

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 berbunyi, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."³

Produk yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang. Peranan bertalian dengan jabatan dan pekerjaan tertentu, tentunya bertalian dengan kegiatan pembangunan masyarakat.⁴

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 32

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 3

⁵ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah; dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, h. 119

Tabel 1.1. Penyempurnaan pola pikir perumusan Kurikulum⁶

No.	KBK 2014/ KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan kompetensi dasar	Standar isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap pembentuk keterampilan dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Sumber : Kemendikbud, 2013

⁶Kunandar, *Ibid*, H. 30-31

Table 1.2. Alasan Pengembangan kurikulum⁷

No.	Tantangan Masa Depan	Kompetensi Masa Depan
1	Globalisasi : WTO, ASEAN <i>Community</i> , APEC, CAFTA	Kemampuan berkomunikasi
2	Masalah lingkungan hidup	Kemampuan berpikir jernih dan kritis
3	Kemajuan teknologi informasi	Kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan
4	Konvergensi ilmu dan teknologi	Kemampuan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab
5	Ekonomi berbasis pengetahuan	Kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda
6	Kebangkitan industri kreatif dan budaya	Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal
7	Pergeseran kekuatan ekonomi dunia	Memiliki minat luas dalam kehidupan
8	Pengaruh dan imbas teknoains	Memiliki kesiapan untuk bekerja
9	Mutu, investasi dan transformasi pada sector pendidikan	Memiliki kecerdasan sesuai bakat/ minatnya
10	Hasil TIMSS dan PISA	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan

Sumber : Kemdikbud, 2013

Sementara itu, dalam kehidupan di masyarakat cenderung mengalami degradasi moral, seperti tawuran, pelecehan seksual, LGBT, narkoba, korupsi, kecurangan

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.17

dalam ujian, dan masih banyak tindakan buruk lainnya. Jika hal ini dibiarkan, maka bangsa dan Negara terancam eksistensinya.

Minimal ada sepuluh kecenderungan perilaku masyarakat kita yang kalau tidak segera diatasi menyebabkan kita sebagai bangsa akan menuju jurang kehancuran.

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja.
2. Membudayanya ketidakjujuran.
3. Sikap fanatik terhadap kelompok.
4. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
5. Semakin kaburnya moral baik dan buruk.
6. Penggunaan bahasa yang buruk.
7. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas.
8. Rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga Negara.
9. Menurunnya etos kerja dan adanya rasa saling curiga.
10. Kurangnya kepedulian di antara sesama.⁸

Dalam hal ini, pembuatan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik sangat relevan dalam menanggulangi permasalahan peserta didik khususnya dalam mengembangkan karakter apabila diterapkan dengan benar.

Hasil akhir dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*)

⁸ *Ibid*, h.17-18

dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁹

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan dan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.¹⁰

Berbagai penjelasan di atas, mengenai pentingnya pendidikan dan besarnya pengaruh kurikulum 2013 untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21, serta mempersiapkan generasi emas 100 tahun Indonesia merdeka pada tahun 2045.

Hal tersebut selaras dengan tujuan kurikulum 2013, yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹¹

⁹ Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 54

¹⁰ *Ibid.* h. 55

¹¹ Kunandar. *opcit.* h. 16

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan untuk mengetahui pendekatan saintifik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung ialah dengan melihat langsung implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik dari guru PAI di sana. Maka peneliti mendapatkan data yaitu tiga guru PAI yang sudah menerapkan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, satu guru PAI yang masih kurang dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan ada satu guru PAI yang tidak linier di bidangnya, yaitu seorang TU lulusan D1 komputer yang merangkap menjadi guru PAI juga. Serta sudah cukup lamanya sekolah tersebut dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, yaitu tahun 2013.¹²

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan waka kurikulum, dan guru PAI di sekolah tersebut. Data yang diperoleh yaitu tentang faktor penunjang dan penghambat guru PAI dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, serta antusias siswa dalam proses belajar. Faktor penunjangnya yaitu adanya LCD dan wifi yang mempermudah guru dalam memberikan materi ajar selain buku paket. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya buku paket siswa dalam belajar, kurangnya pemantauan selain dari guru PAI dalam praktek ibadah siswa, dan dituntutnya nilai peserta didik untuk mencapai di atas KKM. Serta peneliti melihat kurangnya

¹² Sugiyono, *Wawancara Penilitia dengan guru PAI*, (Bandar Lampung: 9 Maret 2018)

motivasi anak dalam belajar, rendahnya keaktifan di dalam kelas, dan rendahnya nilai PAI mereka, yaitu 50-60% yang mencapai KKM di setiap kelas.¹³

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik sangat penting untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan saintifik perlu diimplementasikan supaya dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif. Agar dapat menerapkan sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendekatan saintifik.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencapai keberhasilan siswa terutama dalam aktivitas dan hasil belajar PAI, sangatlah dipengaruhi oleh implementasi pembelajaran saintifik. Maka yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (das Sollen) dengan kenyataan yang ada (das sein).¹⁴

Identifikasi masalah dari latar belakang di atas yaitu:

1. Rendahnya nilai Pendidikan Agama Islam.

¹³ Mariyati, *Wawancara Peneliti dengan guru PAI*, (Bandar Lampung: 9 Maret 2018)

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54

2. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
3. Kurangnya buku paket siswa yang menyebabkan ketidak efektifan siswa dalam belajar.
4. Kurang maksimalnya implemementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan singkat suatu masalah yang akan diteliti. Perumusan masalah atau pertanyaan penelitian merupakan tahap akhir penemuan setelah peneliti memilih bidang dan pokok masalah yang diteliti. Kriteria penelitian yang baik menghendaki rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang jelas dan tidak ambigu. Agar memudahkan peneliti dalam menentukan konsep teoritis yang ditelaah dan memilih metode penguji data yang tepat, masalah penelitian sebaiknya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang mengekspresikan secara jelas hubungan antara dua variable atau lebih.¹⁵

Peneliti merumuskan masalah sesuai pemaparan di atas yaitu sebagai berikut:

”Bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung?”

¹⁵ Etta Mamang Sangadji, dkk. *Metodologi Penelitian pendekatan praktis dalam penelitian* (yogyakarta: ANDI, 2010), h. 73

D. Batasan Masalah

Melihat luasnya objek penelitian, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menguji apakah kesimpulan teoritis, yang berupa hipotesis, sesuai dengan keadaan di lapangan. Dalam hal ini, kesesuaian antara data yang dikumpulkan (data empiris) dengan keadaan lapangan merupakan hal yang sangat penting, karena hal ini merupakan dasar validitas internal penelitian.¹⁶

1. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:
“Mengetahui Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.”

2. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- 2) Sebagai perkembangan keilmuan terhadap peserta didik

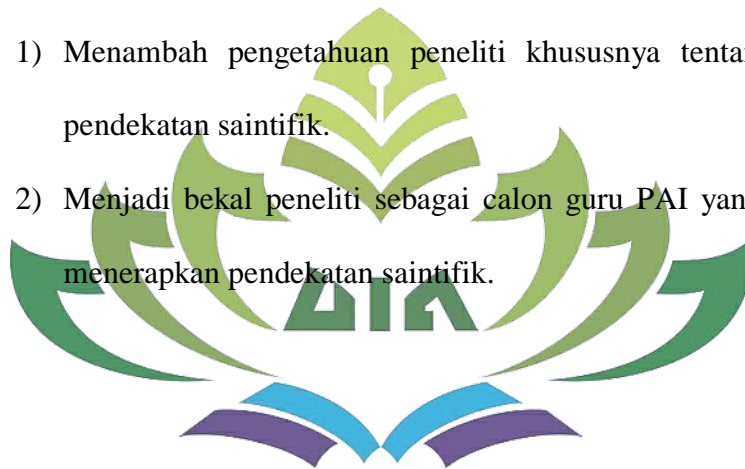
¹⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 51

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini menjadi masukan bagi para guru untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya dalam menerapkan pendekatan saintifik
- 2) Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk lembaga pendidikan agar lebih meningkatkan kualitas para guru.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan peneliti khususnya tentang implementasi pendekatan saintifik.
- 2) Menjadi bekal peneliti sebagai calon guru PAI yang nantinya dapat menerapkan pendekatan saintifik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi; Browne dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

2. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau

¹ Syafruddin Nurdin, *guru professional dan implementasi kurikulum*, (ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 70

menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.²

Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.

² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), H. 51

- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.³



Bagan: Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi

³ *Ibid.* h. 53

3. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.⁴

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk *students self concept*

⁴ *Ibid.* h. 54

- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar dan motivasi mengajar guru
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.⁵

5. Langkah- Langkah Umum Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang lain mungkin siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi. Aktivitas membangun jaringan juga mungkin dilakukan dalam upaya melakukan eksperimen atau juga mungkin dibutuhkan ketika siswa

⁵ *Ibid.* h. 58-59

mendesiminasikan hasil eksperimennya. Berikut ini dijabarkan masing-masing aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik.

a. Melakukan Pengamatan atau Observasi

Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Sebuah benda dapat diobservasi untuk mengetahui karakteristiknya, misalnya: warna, bentuk, suhu, volume, berat, bau, suara, dan teksturnya. Benda dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dikenai pengaruh lingkungan. Perilaku manusia juga dapat diobservasi untuk mengetahui sifat, kebiasaan, respons, pendapat, dan karakteristik lainnya. Pengamatan dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif. Pengamatan kualitatif mengandalkan panca indra dan hasilnya dideskripsikan secara naratif. Sementara itu, pengamatan kuantitatif untuk melihat karakteristik benda pada umumnya menggunakan alat ukur karena dideskripsikan menggunakan angka. Pengamatan kuantitatif untuk melihat perilaku manusia atau hewan dilakukan dengan menggunakan hitungan banyaknya kejadian.

b. Mengajukan Pertanyaan

Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat.

Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan juga dapat diajukan oleh siswa atau setelah mempelajari sebuah konsep dalam kaitannya dengan aplikasi dari konsep yang dipelajari.

c. Melakukan Eksperimen/Percobaan atau Memperoleh Informasi

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, misalnya dalam pelajaran bahasa dan kelompok pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Guru perlu mengarahkan siswa dalam merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan.

d. Mengasosiasikan/Menalar

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola keterkaitan satu informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan

inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta, atau informasi.

e. Membangun atau Mengembangkan Jaringan dan Berkomunikasi

Seorang siswa memiliki jaringan pribadi yang terdiri dari keluarga, teman, teman dari keluarga, teman dari teman, tetangga, guru, dan lain-lain. Sebuah jaringan akan terbentuk ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, bergotong-royong di masyarakat, melakukan kegiatan sosial, berbicara dengan tetangga, berkomunikasi dengan teman melalui jejaring sosial seperti facebook dan twiter, atau kegiatan lainnya.

Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi. Setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang yang dapat memberi nasihat atau informasi, dan dikenal oleh orang lain.⁶

Apabila kelima langkah tersebut diterapkan dengan maksimal oleh setiap guru, maka akan melatih peserta didik dalam keaktifan belajarnya,

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 53-71

menjadikan pribadi peserta didik yang lebih baik, serta mengembangkan cara berfikirnya yang kreatif.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum peneliti membahas tentang pendidikan agama Islam, maka peneliti terlebih dahulu memaparkan pengertian dari pendidikan, agama, dan Islam. Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpina secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷

Agama adalah rislah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi mausia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitar.⁸

Allah Swt. berfirman dalam surat Al-imran ayat 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 34

⁸ H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.4

Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”⁹

Islam artinya berserah diri secara totalitas dalam wujud ketaatan kepada Allah Ta’ala dan Rasul-Nya. Sikap berserah diri ini lebih baik bagi manusia, karena berserah diri ini lebih baik bagi manusia, karena berserah diri ataupun mengingkari tetap manusia akan kembali kepada Allah Ta’ala. Dalam hal ini, Islam adalah agama yang memiliki pilar logika paling sempurna.¹⁰

Menurut Zakiah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah di yakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat kelak”.¹¹

Menurut Muhammad Alim bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai, “Program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”.¹²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci

⁹Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2002) h. 63

¹⁰Deden Makhbuloh, *Pendidikan Agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 9-10

¹¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasara 2009), h. 86

¹²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), h. 6

al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹³

Berdasarkan Pengertian diatas dapat diketahui bahwasanya dalam menyampaikan maupun menerima Pendidikan Agama Islam adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami, dihayati dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetapi disitu juga dituntut untuk menghormati agama lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan suatu pembinaan iman dan amal agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Jadi pengertian Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha-usaha yang dijalankan secara sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam agar menjadikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat kelak”.

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan menurut Zakiyah Drajat adalah “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.” Sedangkan menurut H.M Arifin, “tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada masa depan yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha yang terletak suatu jarak yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.”¹⁴

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selanjutnya pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman, peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.¹⁵

Tujuan tersebut menggambarkan akan kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang memberikan kepedulian pada pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa secara akhlak mulia. Kesadaran tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia akan dapat menciptakan keharmonisan dalam kehidupan baik pribadi, bangsa maupun negara. Karena menurut konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk ‘amal sholeh sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut taqwa. Amal sholeh itu menyangkut keserasian dan keselarasan

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.209

¹⁵ Ramayulis, *Op.Cit.* h. 22

hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan social (solidaritas sosial) serta hubungan manusia dengan alam sekitar.¹⁶

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an Hadis, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/ sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.¹⁷

Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (*ushuluddin*) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah merupakan system norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas

¹⁶ Agus Pahrudin, *Tadris Jurnal Pendidikan Islam; Pendidikan Islam Multikultural* (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2007), h. 190-191

¹⁷ Muhaimin, et. al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 79

(thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana system norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dll.) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah-kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan dilandasi oleh akidah.¹⁸

4. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi pendidikan agama Islam adalah al Qur'an dan al Hadits. Keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya, hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat al Baqarah ayat : 2 yaitu :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : “Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (QS. Al Baqarah : 2)¹⁹

¹⁸ Ibid. h. 80

¹⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2002) h. 2.

Adapun hadits Nabi Muhammad yang dapat dijadikan sumber pendidikan agama Islam adalah :

لَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا لَنْ تَمَسَّكُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ. (رواه مسلم)

Artinya : “Dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda : Telah aku tinggalkan dua perkara yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, niscaya tidak akan sesat yaitu Kitabullah dan Sunatullah”. (HR. Imam Muslim)²⁰

Selain al Qur’an dan al Hadits, sumber pendidikan agama Islam juga termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 :

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.²¹

Dasar pendidikan agama Islam terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadist yang dapat diyakini kebenarannya. Namun dalam undang-undang juga diatur tentang bagaimana setiap umat beragama beribadah sesuai kepercayaannya masing-masing dan tidak mengganggu satu sama lain.

²⁰Imam Muslim, *Shahih Muslim, Juz III, Penerjemah Salim Bahreisy* (Jakarta: Widjaya, 1995) h. 164.

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Ketetapan Ketetapan MPR RI 1993* (Semarang: Aneka Ilmu, 1993), h. 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan data-data yang diperoleh dari penelitian nantinya dengan menggunakan observasi, wawancara, dan metode dokumentasi sehingga permasalahannya menjadi jelas dan dapat digambarkan bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.¹

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fungsi fenomena yang terjadi di masyarakat.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

Peneliti harus membangun hubungan yang akrab dengan subjek penelitian karena dengan cara tersebut peneliti dapat menangkap dan mengungkapkan informasi yang menjadi fokus penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Menurut Nasution, penelitian sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Penelitian sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan, tidak ada suatu instrument berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan pelaksanaan.
7. Penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan sebagai aspek yang diteliti.²

² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 307-308

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian mulai pada tanggal 30 Juli sampai dengan 13 Agustus di SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini dengan pertimbangan bahwa sekolah ini mempunyai kualitas yang baik dan fasilitas yang memadai. Serta SMP ini juga sudah cukup lama dalam menerapkan kurikulum 2013, namun ada beberapa guru yang belum maksimal dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.

C. Data dan Sumber Data

Fokus penelitian ini adalah pada implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 13 Bandar Lampung. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.³ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari tempat yang menjadi objek penelitian, yaitu siswa/siswi dan guru PAI di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

³ Amirudin dan zainal Asikin, *Pengantar Metode Dan Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya: lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dari buku-buku yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok pembahasan penelitian ini. Akan tetapi mempunyai relevansi dengan pembahasan yang akan diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang proses pengamatan dimana peneliti tidak mengambil bagian secara penuh dari aktivitas obyek yang diteliti. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah tentang lingkungan sekolah, kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, keadaan dan fasilitas pendidikan, kondisi belajar peserta didik, serta guru yang mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu pedoman yang digunakan untuk melakukan tanya jawab agar pertanyaan tersebut lebih terarah dengan baik. Pertanyaan tersebut diajukan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 137

kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, agenda dan sebagainya.⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam, data peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, data guru, serta sejarah berdirinya di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

E. Tehnik Analisis Data

Tahapan setelah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil obsevasi wawancara, tes, dan data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah peneliti memperoleh data melalui teknik pengumpulan data dari obyek penelitian, maka langkah selanjutnya peneliti mengadakan analisis data.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 78

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁶

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁷

Dalam proses pengambilan data di lapangan, untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa pertanyaan kepada reponden, peneliti juga melakukan pencatatan data-data yang ada di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.⁸

⁶ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 333

⁷ *Ibid.* h. 335

⁸ *Ibid.* h. 337-345

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data dilakukan dengan meletakkan data yang diperoleh dari hasil observasi. Wawancara dilakukan selama proses penelitian berlangsung sehingga penelitian ini terfokus pada persoalan yang diangkat, yaitu implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 13 Bandar Lampung.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

Penyajian data dilakukan dengan menyusun secara sistematis keseluruhan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi pada responden yang dijadikan sebagai objek penelitian di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Setelah itu dilakukan pemilihan

dan pemilahan dan pemilahan data. Hal ini dilakukan agar dalam penarikan kesimpulan dan proses verifikasi dapat diuji validitasnya.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Hubarman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikumpulkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data diolah, maka peneliti analisa dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.

F. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulation is qualilatif cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang berangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber tiga data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

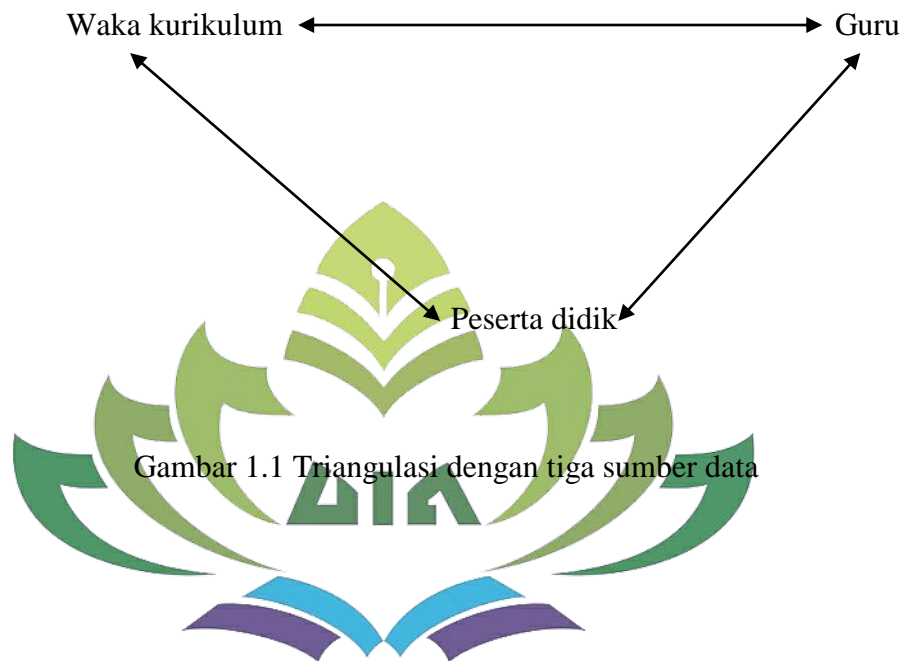
Waktu sering dipengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁹

Sedangkan teknik uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan teknik uji keabsahan data triangulasi sumber terkait kepada waka kurikulum, guru dan peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana

⁹ *Ibid.* h. 372-374

implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 13 Bandar Lampung
- b. Status : Negeri
- c. Alamat Sekolah :
 - a) Jalan : Marga Nomor 57
 - b) Kelurahan : Beringin Raya
 - c) Kecamatan : Kemiling
 - d) Kota/Kabupaten : Bandar Lampung
 - e) Provinsi : Lampung
 - f) Telepon/Fax : (0721) 271054 / 0721271054
 - g) Kode Pos : 35158
 - h) Web Site : smpn-bl.sch.id
 - i) E-mail : smpntiglas_balam@yahoo.co.id
- d. NSS / NSM / ND : 201126013053
- e. SK S S N : No. 2499 / C3 / KP / 2010 Tanggal, 1
November 2010
- f. NPSN : 10807202
- g. Nama Kepala Sekolah : Hj. Rosmaini, M.Pd.
- h. Nama Ketua Komite Sekolah : Drs. Abadi, M.Pd.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Bandar Lampung

a. Visi

“Mewujudkan sekolah Madani”

b. Misi

- a) Membina insan beriman dan taqwa
- b) Aman, damai dan cinta alam
- c) Disiplin, terampil dan berprestasi
- d) Aktif, kreatif dan berkualitas
- e) Inovatif, Ikhlas dan istiqomah

3. Data SMP Negeri 13 Bandar Lampung

a. Tahun didirikan : 1984

b. Beroperasi : 1985/ 1986

c. SK Kelembagaan :

- a) Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 0557 / O / 1984, tanggal 20 November 1984, tentang Pembentukan Sekolah dengan nama “SMP Negeri 7 Tanjungkarang”.
- b) Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 034 / O / 1997, tanggal 07 Maret 1997 tentang Perubahan Nama Sekolah dari nama SMP Negeri 7 Tanjungkarang menjadi “SLTP Negeri 13 Bandar Lampung”.



c) Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor : 153 / U / 2003, tanggal 14 Oktober 2003 dari nama SLTP Negeri 13 Bandar Lampung menjadi “SMP Negeri 13 Bandar Lampung”.

d. Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat :

a) Nama : Djahidin
 NIP. : 130118721
 Pengkat/Golongan/Ruang : Penata Tk. I Gol. III/d
 SK Kepala Sekolah : No. 32315 / V / 2 / 1985, tanggal 15

Mei 1985
 Terhitung Mulai Tanggal : 01 Oktober 1985

Masa Jabatan : Tahun 1985 sampai dengan tahun 1993

b) Nama : M. Tambunan
 NIP. : 130159499


Pangkat/Golongan/Ruang : Penata Tk. I Gol. III/d

SK Kepala Sekolah : No. A1.5375 / I 12 / C.7 / 1993,
 tanggal 20 Juni 1993

Terhitung Mulai Tanggal : 03 September 1993

Masa Jabatan : Tahun 1993 sampai dengan tahun 1999

c) Nama : Drs. Hermain Agus
NIP : 130815779
Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina Gol. IV/a
SK Kepala Sekolah : No. 28180 / I 12.C1 / KP / 1999,
tanggal 01 November 1999
Terhitung Mulai Tanggal : 01 November 1999
Masa Jabatan : 01 November 1999 sampai dengan 19
Juli 2003



d) Nama : Drs. Maslin Silaban
NIP : 130537558
Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina Gol. IV/a
SK Kepala Sekolah : No. 821.29.3 / 01 / 25 2003, tanggal,
19 Juli 2003
Terhitung Mulai Tanggal : 24 Juli 2003
Masa Jabatan : 24 Juli 2003 sampai dengan 31 Maret
2005

e) Nama : Hj. Hendralina, S.Pd.
NIP : 130829216
Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina Gol. IV/a

SK Kepala Sekolah : 821. 29. 3 / 01 / 25 / 2005, tanggal, 31
Maret 2005

Terhitung Mulai Tanggal : 29 April 2005

Masa Jabatan : 29 April 2005 sampai dengan 30 Juli
2007

f) Nama : Drs. Bahrunsyah, M.Pd

NIP : 132005097

Pangkat/Golongabn Ruang : Pembina Gol. IV/a

Surat Tugas : 821.29.3 / 01 / 25 / 2007 tanggal, 30
Juli 2007

Terhitung Mulai Tanggal : 09 Agustus 2007

Masa Tugas : 9 Agustus 2007 sampai dengan 08
September 2009

g) Nama : M. Badrun, S.Ag. M.Ag.

NIP : 19670820 199512 1 002

Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Gol. IV/a

SK Kepala Sekolah : 821.29.3 / 20 / 25 / 2009 tanggal, 08
September 2009


Terhitung Mulai Tanggal : 1 Oktober 2009

Masa Jabatan : 08 September 2009 sampai dengan 18
Maret 2013

h) Nama : Hj. Rosmaini, M.Pd
NIP : 19600415 198412 2 001
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Gol. IV/a
SK Kepala Sekolah : 821.29.3 /01/III.25/13, tanggal, 18
Maret 2013

Terhitung Mulai Tanggal : 18 Maret 2013

Masa Jabatan : 18 Maret 2013 sampai dengan Sekarang

- 
- e. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10807202
f. Nomor Indentitas Sekolah Daerah: 126010
g. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 2 0 1 1 2 6 0 0 1 0 2 6
h. Tipe Sekolah : A
i. Status Tanah : Sertifikat Hak Pakai No. ---
j. Luas Tanah : 20000 M²
k. Luas Bangunan : 3795 M²
l. Rekening Bank : Bank Lampung No. 380.00.05.04722.9
m. N P W P. : 00.040.051.5-322.000

4. Data siswa

No. Ut.	Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
		R.bel	Jmlh	R.bel	Jmlh	R.bel	Jmlh		
1.	2007/2008	9	346	9	298	8	240	25	884
2.	2008/2009	10	314	10	325	8	266	28	905
3.	2009/2010	9	287	9	289	9	291	27	867
4.	2010/2011	9	284	9	260	9	283	27	827
5.	2011/2012	11	382	8	261	8	249	27	892
6.	2017/2018	10	312	10	315	10	345	30	972
7.	2018/2019	10	319	10	307	10	308	30	934

5. Data Guru

Nomor	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Jumlah Guru	Keterangan
1.	Pendidikan Agama	2	4	
2.	PKn	2	3	
3.	Bahasa Indonesia	5	6	
4.	Matematika	6	6	
5.	I P A	5	8	
6.	I P S	4	4	
7.	Seni dan Budaya	2	3	
8.	Penjaskes	2	4	
9.	Bahasa Inggris	4	7	
10.	T I K	2	4	

11.	Muatan Lokal			
	1. Bahasa Lampung	2	2	
	2. Keterampilan	2	1	
12.	Bimbingan Konseling	1	5	
13.	Pengembangan Diri			
	1. Olimpiade Sain Fisika	2	1	
	2. Olimpiade Sain Biologi	2	1	
	3. Olimpiade Matematika	2	1	
	4. Bahasa Inggris	2	1	
	5. KIR	2	1	
	6. Rohis	2	2	
	7. Pramuka	2	2	
	8. PMR	2	2	
	9. Vokal dan Seni	2	1	
	10. Tari dan Rupa	2	1	
	11. Mading	2	1	
	12. Sepak Bola	2	1	
	13. Basket	2	1	
	14. Volly	2	1	
	15. Tenis Meja	2	1	
	16. Pencak silat	2	1	
	17. Tekwondo	2	1	

6. Sarana Sekolah

a. Kondisi Sarana / Ruang Belajar

No.	Nama Bangunan/Ruang	Ukuran	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kelas/Ruang teori	7 x 9	27	18	9	-
2.	Perpustakaan	10 x 18	1	-	1	-
3.	Laboratorium IPA	10 x 15	1	1	-	-
4.	Laboratorium Komputer	7 x 9	1	1	-	-
5.	Bimbingan Konseling	9 x 13	1	1	-	-
6.	Kepala Sekolah	3,5 x 6	1	1	-	-
7.	Staf Kepala Sekolah/Wakil	6 x 7	1	1	-	-
8.	Guru	7 x 9	1	1	-	-
9.	Staf Tata Usaha	3,5 x 9	1	1	-	-
10.	Musholla	10 x 10	1	-	1	-
11.	Klinik / Kesehatan Sekolah	5 x 5	1	-	1	-
12.	Warung Koperasi Sekolah	5 x 5	1	1	-	-
13.	Gudang	3 x 6	1	-	1	-
14.	Kantin	2 x 12	1	-	1	-
15.	Pos Satpam	1 x 1,5	1	1	-	-
16.	WC Kepala Sekolah	1 x 2	1	1	-	-
17.	WC Guru	2 x 2	1	1	-	-
18.	WC Siswa	8 x 10	8	8	-	-

b. Kondisi Media Belajar/Buku Pegangan Siswa

No	Judul Buku Mata Pelajaran	Spesifikasi Buku	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Yg. ada	Kurang	Lebih
1.	Pend. Agama Islam	VII	240	65	175	-
		VIII	240	150	90	-
		IX	240	155	85	-
2.	P P K n	VII	240	60	80	-
		VIII	240	245	-	5
		IX	240	140	100	-
3.	Bhs. Indonesia	VII	240	105	135	-
		VIII	240	190	50	-
		IX	240	145	95	-
4.	Matematika	VII	240	105	135	-
		VIII	240	245	-	5
		IX	240	205	35	-
5.	IPA- Fisika	VII	240	65	175	-
		VIII	240	255	-	15
		IX	240	245	-	5
6.	IPA – Kimia	VII	240	65	175	-
		VIII	240	-	240	-
		IX	240	-	240	-
7.	IPA – Biologi	VII	240	60	80	-
		VIII	240	260	-	20
		IX	240	250	-	10
8.	IPS – Sejarah	VII	240	65	175	-
		VIII	240	125	115	-
		IX	240	150	90	-
9.	IPS - Giografi	VII	240	60	80	-
		VIII	240	185	55	-
		IX	240	170	70	-
10.	IPS - Sosiologi	VII	240	60	90	-
		VIII	240	-	240	-
		IX	240	-	240	-
11.	Bhs. Inggris	VII	240	60	80	-
		VIII	240	100	140	-
		IX	240	135	105	-
12.	TIK	VII	240	20	220	-
		VIII	240	-	240	-
		IX	240	-	240	-
		-				-

c. Kondisi Media Mengajar/Buku Pegangan Guru

No	Judul Buku Mata Pelajaran	Spesifikasi Buku	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Yg. ada	Kurang	Lebih
1.	Pend. Agama Islam	VII	2	-	2	-
		II	2	-	2	-
		III	2	-	2	-
2.	P P K n	VII	2	-	2	-
		II	2	10	-	8
		III	2	10	-	8
3.	Bhs. Indonesia	VII	7	-	7	-
		II	7	6	1	-
		III	7	6	1	-
4.	Matematika	VII	6	-	6	-
		II	6	6	-	-
		III	6	6	-	-
5.	IPA- Fisika	VII	3	-	3	-
		II	3	1	2	-
		III	3	2	1	-
6.	IPA – Kimia	VII	1	-	1	-
		II	1	-	1	-
		III	1	-	1	-
7.	IPA – Biologi	VII	3	-	3	-
		II	3	-	3	-

		III	3	-	3	-
8.	IPS – Sejarah	VII	2	-	2	-
		II	2	2	-	-
		III	2	2	-	-
9.	IPS - Giografi	VII	2	-	2	-
		II	2	2	-	-
		III	2	2	-	-
10.	IPS - Sosiologi	VII	2	-	2	-
		II	2	-	2	-
		III	2	-	2	-
11.	Bhs. Inggris	VII	5	-	5	-
		II	5	-	5	-
		III	5	-	5	-
12.	TIK	VII	2	-	2	-
		II	2	-	2	-
		III	2	-	2	-

B. Penyajian Data Lapangan

1. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung

a. Hasil Wawancara

Sesuai wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMP Negeri 13 Bandar Lampung yaitu ibu Hj. Rosmaini mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung yaitu:

“SMP Negeri 13 Bandar Lampung sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013, serta sudah meluluskan peserta didik dengan UNBK tahun 2018 ini. Setiap kelas juga sudah difasilitasi dengan LCD dan proyektor. Jadi untuk guru yang sudah menerapkan pembelajaran saintifik di mata pelajarannya, akan sangat terbantu dengan fasilitas itu. Rata-rata semua guru mata pelajaran khususnya guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan pembelajaran saintifik.”¹

Sedangkan menurut Waka Kurikulum bapak Sentot Hardiono mengenai Implementasi Pembelajaran Saintifik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung yaitu:

“SMP Negeri 13 Bandar Lampung sudah menerapkan Kurikulum 2013 kurang sejak tahun 2013. Tetapi dalam implementasi pendekatan saintifik baru berjalan beberapa bulan setelah diterapkannya kurikulum 2013, dan UNBK juga baru meluluskan satu kali tahun ini. Hal ini terjadi karena dari pendidik, peserta didik, fasilitas dan yang lainnya juga butuh penyesuaian dalam pergantian kurikulum 2013 ini. Buku pegangan siswa yang kurikulum 2013 juga masih banyak yang kurang, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya guru dalam mengajar”²

Implementasi Pendekatan Saintifik yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa:

¹ Rosmaini, *Wawancara penelitian dengan kepala sekolah SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 31 Juli 2018)

² Sentot Hardiono, *Wawancara Penelitian dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 30 Juli 2018)

a) Bapak Sugiyono, S.Pd

“Saya sangat senang dengan adanya pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013. Karna dengan diterapkannya pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik, maka akan membuat siswa lebih aktif bertanya dan lebih mandiri dalam mencari informasi, tidak hanya membaca lewat buku, tetapi bisa mencari lewat internet”³

b) Ibu Mariyati, S.Ag

“Dibandingkan dengan KTSP, Kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran saintifik lebih mudah dalam proses belajar mengajarnya. Walaupun terkadang peserta didik masih susah untuk aktif dalam kelas, setidaknya mereka selalu diberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas dengan presentasi-presentasinya untuk melatih keberaniannya.”⁴

c) Bapak Sihabuddin

“Adanya Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di setiap pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam, saya lebih leluasa dalam memantau bacaan Al-Qur’an peserta didik, memberikan tausiyah kepada mereka, dan melatih kefokusannya. Karena waktu pembelajaran PAI sampai 3 jam, maka saya berikan waktu khusus di sela-sela proses pembelajaran dengan permainan-permainan yang menarik agar tidak bosan dalam belajar”⁵

d) Bapak Tri Rahmansyah, S.Pd

“Saya lebih santai dalam mengajar dan membimbing peserta didik dengan pendekatan saintifik. Akhlak baik yang utama saya bentuk dalam kepribadian mereka sebelum meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.”⁶

³ Sugiyono, *Wawancara penelitian dengan Guru PAI SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 31 Juli 2018)

⁴ Mariyati, *Wawancara penelitian dengan Guru PAI SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 2 Agustus 2018)

⁵ Sihabuddin, *Wawancara penelitian dengan Guru PAI SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 3 Agustus 2018)

⁶ Tri Rahmansyah, *Wawancara penelitian dengan Guru PAI SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 9 Agustus 2018)

Setiap guru PAI di SMP Negeri 13 Bandar Lampung selalu mengedepankan akhlak peserta didiknya agar menjadi pribadi yang baik dan taat beribadah. Serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang diungkapkan bapak Sugiyono selaku guru PAI bahwa:

“Saya sangat sedih ketika anak didik saya tidak bisa mengaji, tidak bisa sholat, dan akhlaknya kurang baik. Bahkan ada yang bisa mengaji, ada yang sudah bisa sholat, tapi tidak mau menerapkan. Maka dari itu, saya sangat menekankan metode pembiasaan pada peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran, mereka mengaji, hafalan do’a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, setelah itu ada tes tajwid, serta diberikannya buku absen sholat. Adanya metode pembiasaan dan buku absen sholat tersebut, sedikit demi sedikit akan membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih baik.”⁷

Diterapkannya pembelajaran saintifik yang mencakup 5 hal seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan pada setiap pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI, dapat meningkatkan kecakapan dan pengetahuan peserta didik, serta menjadikan pribadi peserta didik menjadi lebih baik.

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah diterapkan dengan baik. Begitu juga adanya fasilitas yang mendukung implementasi pendekatan saintifik seperti wifi, LCD dan perpustakaan.

⁷ Sugiyono, *Wawancara penelitian dengan Guru PAI SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 31 Juli 2018)

b. Hasil Observasi

Pertemuan : Ke-I
 Hari/Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018
 Pokok Pembahasan : Beriman Kepada Hari Akhir
 Nama Guru : Sugiyono, S.Pd
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Deskripsi Data :

Sebelum pembelajaran dimulai pak Sugiyono mengawalinya dengan membaca Al-Qur'an bersama, menjelaskan makhrijul huruf, menghafal do'a sehari-hari, dan menghafal surat-surat pendek, setelah itu baru masuk proses pembelajaran. Pak Sugiyono mengawali proses pembelajaran dengan mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan itu berupa, "Coba jelaskan apa yang dimaksud dengan beriman kepada hari akhir!" Para peserta didik mulai diam dan berfikir untuk menyiapkan jawaban dari pak Sugiyono. Beberapa menit kemudian, ada 4 orang anak yang menjawab pertanyaan pak Sugiyono, dan yang lain hanya mendengarkan saja. Setelah itu pak Sugiyono menambahkan penjelasan kepada mereka agar lebih terarah. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk membuka buku cetak dan mengamati gambar yang berkaitan dengan beriman kepada hari akhir. Setelah itu pak Sugiyono memerintahkan peserta didik untuk mendeskripsikan gambar tersebut dengan teman satu meja untuk berdiskusi, dan hasil diskusinya kemudian dipresentasikan ke depan kelas.⁸

⁸ Sugiyono, *observasi aktifitas proses Pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 31 Juli 2018)

Pertemuan : Ke-II
 Hari/Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2018
 Pokok Pembahasan : Beriman Kepada Hari Akhir
 Nama Guru : Sugiyono, S.Pd
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Deskripsi Data :

Pada pertemuan kedua, sebelum proses pembelajaran pak Sugiyono juga mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an bersama, menjelaskan makhrijul huruf, menghafal do'a sehari-hari, dan menghafal surat-surat pendek, dengan materi yang sama tetapi kelasnya berbeda. Saat proses pembelajaran berlangsung, pak Sugiyono menampilkan video yang berkaitan dengan hari akhir. Pak Sugiyono memerintahkan peserta didik untuk melihat dan mengamati video tersebut. Setelah itu, pak Sugiyono memberikan pertanyaan kepada peserta didik, yaitu "Apa yang kalian rasakan setelah melihat video tersebut?" Ternyata peserta didik antusias menjawab pertanyaan dari pak Sugiyono. Mereka diperintahkan untuk mengaitkan antara video tersebut dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu beriman kepada hari akhir. Tetapi mereka sebelumnya dibentuk kelompok untuk berdiskusi, kemudian setiap kelompok ada perwakilan satu orang untuk menyampaikan hasil diskusinya.⁹

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IX (Sembilan) sudah berjalan dengan baik dilihat dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan ke-I implementasi pembelajaran saintifik berjalan cukup baik, dilihat

⁹ Sugiyono, *Observasi Aktifitas Proses Pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 1 Agustus 2018)

dari adanya aspek mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya pada pertemuan ke-II implementasi pembelajaran saintifik sudah berjalan dengan baik dilihat dari adanya aspek mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Pertemuan : Ke-I
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Agustus 2018
Pokok Pembahasan : Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah
Nama Guru : Mariyati, S.Ag
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Deskripsi Data :

Sebelum proses pembelajaran dimulai bu Mariyati mengawalinya dengan membaca Al-Qur'an bersama peserta didik. Sedangkan pada saat poses pembelajaran dimulai, bu Mariyati memerintahkan peserta didik untuk merangkum materi yang akan disampaikan. Setelah selesai bu Mariyati menjelaskan materi tersebut, kemudian bu Mariyati memberikan pertanyaan kepada peserta didik yaitu, "Apakah kalian sudah paham apa yang sudah ibu jelaskan? Semua peserta didik kompak menjawab sudah, dan bu Mariyati kembali bertanya, "Jika sudah, siapa yang berani menjelaskan tentang beriman kepada kitab-kitab Allah?" Karena tidak ada yang berani menjawab, bu Mariyati menunjuk satu per satu peserta didik untuk menjawab. Tetapi masih ada

juga yang ragu dan tidak mau menjawab. Setelah itu, ibu Mariyati memberikan soal untuk evaluasi pemahaman mereka.¹⁰

Pertemuan : Ke-II
 Hari/Tanggal : Kamis, 6 Agustus 2018
 Pokok Pembahasan : Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah
 Nama Guru : Mariyati, S.Ag
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Deskripsi Data :

Pada obsevasi kedua, seperti biasa peserta didik membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Pembacaan Al-Qur'an selesai, bu Mariyati mengawali proses pembelajaran dengan sebuah pertanyaan yaitu, "Apa yang dimaksud beriman kepada kitab-kitab Allah?" ada dua orang anak yang berani menjawab pertanyaan dari bu Mariyati. Setelah itu ibu Mariyati menjelaskan dan melengkapi jawaban dari peserta didik. Kemudian dibentuklah 6 kelompok untuk berdiskusi mengenai materi beriman kepada kitab-kitab Allah. Mereka diperintahkan untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan beriman kepada kitab-kitab Allah. Setelah selesai, setiap kelompok maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusinya. Setelah itu, diberikan waktu untuk Tanya jawab dengan kelompok yang lain.¹¹

¹⁰ Mariyati, *Observasi Aktifitas Proses Pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 2 Agustus 2018)

¹¹ Mariyati, *Observasi Aktifitas Proses Pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 2 Agustus 2018)

Implementasi pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII (Delapan) berjalan cukup baik dilihat dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan ke-I implementasi pembelajaran saintifik belum berjalan dengan baik dilihat dari aspek menanya dan mencoba yang baru terlaksana. Selanjutnya pada pertemuan ke-II implementasi pembelajaran saintifik cukup berjalan dengan baik, tetapi guru tersebut harus memaksimalkan lagi implementasi pembelajaran saintiknya, dilihat dari aspek mengamati, menanya, menalar dan mengkomunikasikan.

Pertemuan : Ke-I

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Agustus 2018

Pokok Pembahasan : Beriman Kepada Allah

Nama Guru : Sihabuddin

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Deskripsi Data :

Sebelum pembelajaran dimulai pak Sihab mengawalinya dengan membaca Al-Qur'an bersama, tes tajwid dan makhrijul huruf, memberikan tausiyah, serta melatih konsentrasi mereka. Saat memasuki proses pembelajaran pak sihab memulainya dengan mendikte peserta didik untuk mencatat hal-hal yang penting pada materi yang akan disampaikan. Setelah selesai mendikte, pak Sihab menjelaskan materi tersebut. Kemudian pak Sihab bercerita kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi beriman kepada Allah. Setelah itu, pak Sihab memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan cara menunjuk secara acak. Untuk evaluasinya pak Sihab memberikan waktu kepada peserta didik untuk menghafal materi yang sudah disampaikan.

Kemudian satu per satu peserta didik berdiri menyampaikan materi yang sudah disampaikan. Jika ada yang kurang tepat dalam penyampainya, pak Sihab memerintahkan peserta didik untuk mengulang kembali materinya.¹²

Pertemuan : Ke-II
 Hari/Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2018
 Pokok Pembahasan : Memahami Asmaul Husna
 Nama Guru : Sihabuddin
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Deskripsi Data :

Pada pertemuan kedua sebelum pembelajaran dimulai pak sihab selalu mengawalinya dengan membaca Al-Qur'an bersama, tes tajwid dan makhrijul huruf, memberikan tausiyah, serta melatih konsentrasi mereka. Memasuki proses pembelajaran, pak Sihap membagikan video yang berisi lagu tentang Asmaul Husna beserta artinya. Setelah itu peserta didik diperintahkan untuk menghafal beberapa Asmaul Husna beserta artinya. Kemudian setelah mereka hafal, pak Sihab membuat permainan untuk menambah pemahaman mereka. Dalam permainan tersebut ada 10 orang, setiap anak mempunyai nama Asmaul Husna yang berbeda-beda. Untuk yang tidak mendapatkan nama Asmaul Husna, setiap peserta didik diperintahkan untuk menyebutkan artinya tersebut.¹³

Implementasi pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII (Tujuh) cukup berjalan dengan baik dilihat dari 2 kali

¹² Sihabuddin, *Observasi Aktifitas Pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 2 Agustus 2018)

¹³ Sihabuddin, *Observasi Aktifitas Pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 3 Agustus 2018)

pertemuan. Pada pertemuan ke-I implementasi pembelajaran saintifik belum berjalan dengan baik dilihat dari aspek menanya dan mencoba yang baru terlaksana. Selanjutnya pada pertemuan ke-II implementasi pembelajaran saintifik cukup berjalan dengan baik, dilihat dari pertemuan pertama dilihat dari aspek mengamati, mencoba, dan menalar yang sudah terlaksana.

Pertemuan : Ke-I
 Hari/Tanggal : Kamis, 9 Agustus 2018
 Pokok Pembahasan : Memahami Asmaul Husna
 Nama Guru : Tri Rahmansyah, S.Pd
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Deskripsi Data :

Sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta didik membaca Al-Qur'an. Selesai membaca Al-Qur'an pak Tri mengawali proses pembelajaran dengan menghafal Asmaul Husna secara bersama-sama. Setelah itu pak Tri menulis Asmaul Husna beserta artinya di papan tulis. Hal itu dilakukan agar yang belum hafal dapat menghafalnya. Setelah dibaca dan dihafal berulang-ulang, peserta didik diperintahkan untuk menghafal secara estafet dengan metode talking stick. Jika ada peserta didik yang tidak hafal, maka akan diberikan hukuman berupa drama yang berkaitan tentang Asmaul Husna. Jadi, setiap anak yang terkena hukuman menjalankan satu peran dengan salah satu sifat yang mencerminkan Asmaul Husna.¹⁴

¹⁴ Tri Rahmansyah, *Observasi Aktifitas Pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 9 Agustus 2018)

Pertemuan : Ke-II
 Hari/Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2018
 Pokok Pembahasan : Memahami Asmaul Husna
 Nama Guru : Tri Rahmansyah, S.Pd
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Deskripsi Data :

Pada pertemuan kedua sebelum memulai proses pembelajaran pak Tri juga memerintahkan apeserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk proses pembelajaran diawali dengan membagikan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu tentang Asmaul Husna. Pak Tri memerintahkan peserta didik untuk melihat dan mengamati video tersebut. Setelah selesai menonton video, peserta didik diperintahkan untuk menyebutkan nama-nama tokoh beserta sifat yang mencerminkan Asmaul Husna. Kemudian peserta didik dibentuk kelompok diskusi, setiap kelompok diperintahkan untuk memerankan sifat yang mencerminkan Asmaul Husna.¹⁵

Implementasi pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII (Tujuh) cukup berjalan dengan baik dilihat dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan ke-I implementasi pembelajaran saintifik belum berjalan dengan baik dilihat dari aspek mencoba dan menalar yang baru terlaksana. Selanjutnya pada petemuan ke-II implementasi pembelajaran saintifik cukup berjalan

¹⁵ Tri Rahmansyah, *Observasi Aktifitas Pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 13 Agustus 2018)

dengan baik dilihat dari aspek mengamati, mencoba, dan menalar yang sudah terlaksana.

Berberapa observasi yang peneliti laksanakan dari guru PAI di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik sudah berjalan cukup baik walaupun masih ada beberapa guru yang belum mengimplementasikan tahapan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, setiap guru perlu adanya pemahaman mendalam tentang implementasi pendekatan saintifik.

C. Analisis Data

1. Tahapan Implementasi Pendekatan Saintifik

Implementasi pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan cukup baik. Seperti halnya yang sudah disampaikan oleh waka kurikulum SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Bahwasanya kurikulum 2013 sudah diterapkan sejak tahun 2013 di SMP Negei 13 Bandar Lampung. Sedangkan pembelajaran saintifik diimplementasikan ketika beberapa bulan setelah diterapkannya kurikulum 2013. Karena perlunya meningkatkan kualitas guru dalam setiap bidangnya, setiap 1 bulan sekali guru-guru Pendidikan Agama Islam se-Bandar Lampung mengadakan pertemuan yang dinamakan MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) yang terkadang dihadiri bahkan ada pembinaan dari Kemenag.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan pembelajaran saintifik cukup berjalan dengan baik dilihat dari 2 kali peretemuan pada setiap guru

Pendidikan Agama Islam dan diperkuat dengan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam subjek penelitian. Tetapi ketika diadakan wawancara terhadap beberapa peserta didik, implementasi pendekatan saintifik belum berjalan dengan baik. Hanya beberapa langkah pendekatan saintifik yang berjalan, seperti menanya, mengamati dan mengkomunikasikan.

a. Hasil Observasi Implementasi Pendekatan Saintifik

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX yang diajar oleh bapak Sugiyono, dalam implementasi pendekatan saintifik berjalan dengan baik dilihat dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, implementasi pendekatan saintifik sudah berjalan cukup baik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

NO.	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati	√	
2	Menanya	√	
3	Mencoba	√	
4	Menalar	√	
5	Mengkomunikasikan	√	

Selanjutnya pada pertemuan kedua implementasi pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik, dilihat dari langkah-langkah pendekatan saintifik sebagai berikut:

NO.	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati	√	
2	Menanya	√	
3	Mencoba	√	
4	Menalar	√	
5	Mengkomunikasikan	√	


Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII yang diajar oleh ibu Mariyati, S.Ag, dalam implementasi pendekatan saintifik berjalan cukup baik dilihat dari dua kali pertemuan. Perlu adanya inovasi dari guru tersebut dalam memaksimalkan pendekatan saintifik. Pada pertemuan pertama, implementasi pembelajaran saintifik baru berjalan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

NO.	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati		√
2	Menanya	√	
3	Mencoba	√	
4	Menalar		√
5	Mengkomunikasikan		√

Selanjutnya pada pertemuan kedua implementasi pembelajaran saintifik cukup berjalan dengan baik, dilihat dari langkah-langkah pendekatan saintifik sebagai berikut:

NO.	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati	√	
2	Menanya	√	
3	Mencoba		√
4	Menalar	√	
5	Mengkomunikasikan	√	

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7.9 dan 7.10 yang diajar oleh bapak Sihabuddin dalam implementasi pendekatan saintifik berjalan dengan baik dilihat dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, implementasi pendekatan saintifik baru berjalan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

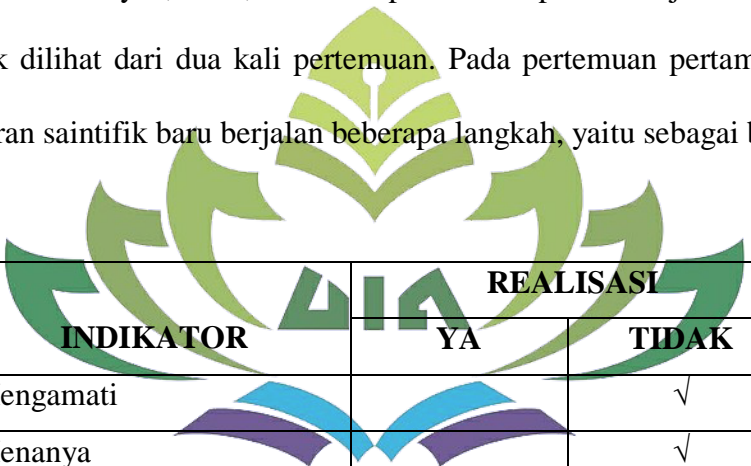


NO.	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati		√
2	Menanya	√	
3	Mencoba	√	
4	Menalar		√
5	Mengkomunikasikan		√

Selanjutnya pada pertemuan kedua implementasi pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik, dilihat dari langkah-langkah pendekatan saintifik sebagai berikut:

NO.	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati	√	
2	Menanya		√
3	Mencoba	√	
4	Menalar	√	
5	Mengkomunikasikan		√

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7.1-7.8 yang diajar oleh bapak Tri Rahmansyah, S.Pd, dalam implementasi pembelajaran saintifik berjalan cukup baik dilihat dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, implementasi pembelajaran saintifik baru berjalan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:



NO.	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati		√
2	Menanya		√
3	Mencoba	√	
4	Menalar	√	
5	Mengkomunikasikan		√

Selanjutnya pada pertemuan kedua implementasi pendekatan saintifik cukup berjalan dengan baik, dilihat dari langkah-langkah pembelajaran saintifik sebagai berikut:

NO.	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati	√	
2	Menanya		√
3	Mencoba	√	
4	Menalar	√	
5	Mengkomunikasikan		√

b. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

1. Manakah yang lebih mudah untuk dipelajari antara pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 atau KTSP? Apa alasannya?
2. Siapa guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas adik?
3. Apakah guru tersebut sering memberikan pertanyaan?
4. Apakah ketika diberi pertanyaan oleh guru tersebut adik berani menjawabnya? Apa alasannya?
5. Apakah adik sering bertanya?
6. Apakah guru tersebut sering memutar video/ memperlihatkan gambar/ bercerita yang berkaitan dengan materi untuk mengamati?
7. Apakah setiap pertemuan dibuat kelompok untuk berdiskusi?
8. Apakah guru tersebut sering memerintahkan kalian untuk presentasi?
9. Apakah adik dan teman-teman yang lain senang diajar oleh guru tersebut? Apa alasannya?
10. Apakah guru tersebut sering memberika PR? Kalau pernah berupa apa?
- 11.

Kelas : 9.4

1. KTSP. Karena kalau KTSP walaupun banyak tugas dan hari sabtunya masuk sekolah, pulangnyanya siang dan tidak capai. Sedangkan Kalau K-13 pulangnyanya sore, tugas tetap menumpuk.
2. Sugiyono
3. Kadang-kadang
4. Berani. Karena semua juga mendapat giliran untuk menjawab.
5. Tidak pernah
6. Kadang-kadang
7. Tidak pernah
8. Tidak pernah
9. Senang. Karena banyak hafalan dan banyak ulangan harian.
10. Tugasnya berupa soal pilihan ganda¹⁶

Kelas : 8.4

2. Bu mariyati
3. Sering
4. Berani. Karena saya tahu jawabannya.
5. Sering
6. Kadang-kadang

¹⁶ Noviana putri, *Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik Siswa SMPN 13 Bandar Lampung* (Bandar Lampung : 30 September 2018)

7. Iya
8. Iya. Sering
9. Senang. Karena senang becanda, sering menjelaskan materi.
10. Tugasnya berupa soal pilihan ganda¹⁷

Kelas : 9.6

1. K-13. Karena lebih mudah
2. Pak Sugiyono
3. Sering
4. Berani. Karena ditunjuk secara acak
5. Sering
6. Kadang-kadang
7. Tidak
8. Sering
9. Senang. Karena gurunya baik dan asik
10. Sering. Tugasnya soal pilihan ganda¹⁸



¹⁷ Noviana putri, *Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik Siswa SMPN 13 Bandar Lampung* (Bandar Lampung : 30 September 2018)

¹⁸ Erlinda Pertiwi, *Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik Siswa SMPN 13 Bandar Lampung* (Bandar Lampung : 30 September 2018)

Kelas : 8.6

2. Bu mariyati
3. Sering
4. Tidak. Karena saya kurang paham tentang materinya
5. Sering
6. Tidak pernah
7. Sering
8. Sering
9. Senang. Karena gurunya senang bercanda
10. Sering. Tugasnya berupa soal pilihan ganda¹⁹

Kelas : 8.4

1. K-13. Karena mudah dipahami
2. Pak Sihabuddin
3. Sering
4. Berani. Karena ditunjuk secara acak, dan kebetulan saya dituntut untuk menjawab
5. Tidak
6. Tidak pernah
7. Tidak pernah

¹⁹ Erlinda Pertiwi, *Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik dengan Siswa SMPN 13 Bandar Lampung* (Bandar Lampung : 30 September 2018)

8. Tidak pernah
9. Senang. Karena bapaknya baik, dan senang becanda
10. Sering. Tugasnya berupa soal pilihan ganda dan esai²⁰

Kelas : 7.4

2. Pak Sihabuddin
3. Sering
4. Berani. Karena ditunjuk secara acak, dan kebetulan saya dituntut untuk menjawab
5. Tidak
6. Kadang-kadang
7. Tidak pernah
8. Tidak pernah
9. Senang. Karena bapaknya baik, dan senang becanda
10. Sering. Tugasnya berupa soal pilihan ganda dan esai

Kelas : 7.3

1. KTSP. Karena guru lebih banyak memberikan materi dan penjelasan.
2. Pak Tri Rahmansyah
3. Sering
4. Berani. Karena saya ditunjuk untuk menjawab

²⁰Fikri Fadhilah, *Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik Siswa SMPN 13 Bandar Lampung* (Bandar Lampung : 30 September 2018)

5. Tidak pernah. Karena malu bertanya
6. Kadang-kadang
7. Tidak pernah
8. Sering
9. Seneng. Baik, senang becanda
10. Tugasnya berupa hafalan asmaul husna, soal pilihan ganda dan esai²¹

Kelas : 7.3

1. K.13. karena k 13 lebih sedikit mencatat
2. Pak Tri Rahmansyah
3. Sering bertanya
4. Berani. Karena saya ditunjuk untuk menjawab
5. Sering
6. Tidak pernah
7. Tidak pernah
8. Sering
9. Senang. Karena baik, ramah, senang becanda
10. Tugasnya berupa soal esay, pilahan ganda, dan hafalan asmaul husna²²



²¹ Wahyu Setiawan, *Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik Siswa SMPN 13 Bandar Lampung* (Bandar Lampung : 2 Oktober 2018)

²² Annasya Safira, *Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik Siswa SMPN 13 Bandar Lampung* (Bandar Lampung : 2 Oktober 2018)

Kelas : 7.3

1. K-13. Karena K-13 diperintahkan untuk lebih banyak bertanya
2. Pak Tri Rahmansyah
3. Sering
4. Berani. Karena saya mendapat giliran untuk menjawab
5. Sering
6. Tidak pernah
7. Tidak pernah
8. Sering
9. Senang. Karena baik, ramah, senang bercanda
10. Tugasnya berupa soal esay, pilahan ganda, dan hafalan Asmaul Husna²³

Hasil wawancara dari beberapa peserta didik yang mewakili dari kelas 7, 8, dan 9, ternyata implementasi pendekatan saintifik belum berjalan dengan baik. Perlu adanya inovasi dan peningkatan kualitas dari setiap guru PAI untuk memaksimalkan implementasi pendekatan saintifik agar berjalan dengan baik.

Jadi, dari keterangan-keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dilakukan dengan 5 tahapan pembelajaran, yaitu : mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Akan tetapi semua itu belum berjalan

²³ Khaila shafa Aldiah, *Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik Siswa SMPN 13 Bandar Lampung* (Bandar Lampung : 2 Oktober 2018)

dengan baik, harus ada usaha lebih dari setiap guru PAI agar lebih meningkatkan kualitas peserta didik dalam aspek afektif, psikomotor dan kognitifnya.

Hasil akhir dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.²⁴



²⁴ Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 54

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendekatan saintifik belum berjalan dengan baik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari tahapan pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang hanya berjalan beberapa tahapan saja.
2. Perlu adanya peningkatan kualitas dari setiap guru Pendidikan Agama Islam dalam memaksimalkan implementasi pendekatan saintifik. Karena pendekatan saintifik tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada inovasi dan kreatifitas dari setiap guru untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

B. SARAN

Setelah melewati beberapa tahap dalam penelitian, maka peneliti memberikan sedikit saran antara lain:

1. Untuk kepala sekolah harus lebih memperhatikan lagi kualitas setiap guru dengan diadakannya seminar atau pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas guru khususnya dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada setiap mata pelajaran.

2. Untuk setiap guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih memaksimalkan lagi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik. Serta perlunya inovasi baru dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam belajar.
3. Untuk peneliti selanjutnya harus lebih mengembangkan penelitian ini dengan inovasi-inovasi yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2002.
- Abdul Sani, Ridwan. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. , Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Amirudin dan zainal Asikin. *Pengantar Metode Dan Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Dradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Akasara 2009.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Ketetapan Ketetapan MPR RI 1993*. Semarang: Aneka Ilmu, 1993.
- Fuad Yusuf, Chairul. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan Agama*. Jakarta: Pena Citasatria, 2008.
- H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Imam Muslim. *Shahih Muslim, Juz III, Penerjamah Salim Bahreisy*. Jakarta: Widjaya, 1995
- Kunandar. *Penilaian Autentik; Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Makhsuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Muhaimin, et. al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurdin, Syafruddin. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

Pahrudin, Agus. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam; Pendidikan Islam Multikultural*. Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2007.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sangadji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2010.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah; dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*.

Kerangka Observasi Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung

No.	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1	Pendidik menyajikan kegiatan untuk mengamati		
2	Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru		
3	Peserta didik mengamati materi yang diberikan oleh guru		
	MENANYA		
4	Pendidik memancing peserta didik untuk bertanya		
5	Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan materi		
	MENCOBA		
6	Pendidik menyajikan untuk keterampilan mencoba		
7	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut		
	MENALAR		
8	Pendidik menyajikan kegiatan untuk menalar		
9	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan		
	MENKOMUNIKASI		
10	Pendidik menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasi		

11	Peserta didik mengkomunikasi informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas		
----	---	--	--

Kisi-Kisi Wawancara Guru Tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI

No.	Kategori	Indikator
1	Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013	Penyusunan RPP
		Penjabaran Pendekatan Saintifik dalam perencanaan pembelajaran
		Penilaian yang ada digunakan dalam proses pembelajaran
		Penentuan sumber belajar
2	Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013	Kegiatan saat pendahuluan
		Langkah-langkah pendekatan saintifik
		Penggunaan media
		Penilaian pada saat proses pembelajaran
3	Penilaian pembelajaran kurikulum 2013	Pembuatan Instrumen penilaian
		Pembuatan pedoman penskoran
		Pelaksanaan ulangan

		Proses penilaian pembelajaran
		Penilaian menggunakan acuan kriteria modus untuk penilaian sikap
		Penilaian menggunakan acuan rerata untuk penilaian pengetahuan
		Penilaian menggunakan acuan kriteria capaian untuk penilaian keterampilan



Daftar Pertanyaan dan Jawaban Waka Kurikulum

Informan : Sentot Hardiono, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018

Peneliti : Apakah Pendekatan saintifik sudah diimplementasikan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung? Jika sudah, sejak kapan pembelajaran saintifik diterapkan?

Narasumber : Pendekatan saintifik sudah diimplementasikan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung sejak tahun 2013.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam keberhasilan implementasi pendekatan saintifik?

Narasumber : Masih ada beberapa guru yang belum memahami akan implementasi pendekatan saintifik. Sehingga menyebabkan belum maksimalnya guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.

Peneliti : Apa saja faktor penunjang dalam keberhasilan implementasi pendekatan saintifik?

Narasumber : Adanya LCD pada setiap kelas mempermudah para guru dalam menyampaikan materi. Serta adanya wifi di sekolah akan mempermudah guru dalam mengakses materi serta informasi dengan mudah.

Daftar Pertanyaan dan Jawaban Kepala Sekolah

Informan : Hj. Rosmaini, M.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018

Peneliti : Apa yang ibu pahami tentang pendekatan saintifik pada kurikulum 2013?

Narasumber : Iya, saya memahami bahwa pendekatan saintifik merupakan bagian dari kurikulum 2013. Serta mempunyai tahapannya yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Peneliti : Bagaimana implementasi pendekatan saintifik di sekolah ini?

Narasumber : Implementasinya berjalan dengan baik, dan semua guru menerapkannya. Walaupun ada beberapa guru yang belum maksimal, tetapi tetap ada pemantau dari kami, dan menyarankan untuk mengikuti seminar-seminar yang diadakan Pemerintah atau saling konsultasi antar sesama guru.

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam implementasi pendekatan saintifik?

Narasumber : Sudah. LCD dan lab komputer serta fasilitas lainnya yang mendukung untuk menerapkan pendekatan saintifik kami rasa sudah cukup.

Peneliti : Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan pendekatan saintifik ?

Narasumber : Hal yang perlu dievaluasi yaitu lebih memaksimalkan lagi penerapan pendekatan saintifiknya, serta adanya kerja sama antara semua pihak di sekolah dalam membimbing dan mengawasi peserta didik, serta merawat fasilitas yang ada.



Daftar Pertanyaan dan Jawaban Guru PAI

Informan : Sugiyono, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang pendekatan saintifik?

Narasumber : Pendekatan saintifik merupakan bagian dari kurikulum 2013 yang mempunyai beberapa tahapan yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Peneliti : Apakah bapak pernah mengikuti seminar/pelatihan mengenai pendekatan saintifik dalam K-13?

Narasumber : Saya pernah mengikuti seminar tentang Kurikulum 2013 dari Kemenag satu kali. Selain itu juga saya dan guru PAI se-Bandar Lampung mengadakan MGMP PAI, yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Musyawarah itu terkadang dihadiri bahkan ada pembinaan dari Kemenag.

Peneliti : Menurut bapak apakah dengan menerapkan pendekatan saintifik peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran?

Narasumber : Pendekatan saintifik sangat baik untuk keaktifan peserta didik bila diterapkan secara maksimal. Tetapi kembali lagi kepada masing-masing guru dalam menerapkannya. Peserta didik yang saya bimbing

lebih aktif, karna saya menggunakan berbagai macam metode untuk mengajar mereka.

Peneliti : Apa saja sumber belajar yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Buku pegangan guru, buku tajwid, Al-Qur'an dan internet.

Peneliti : Apa saja media yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Laptop dan LCD

Peneliti : Apa yang bapak lakukan sebelum proses pembelajaran dimulai?

Narasumber : Membaca Al-Qur'an, menjelaskan makhrijul huruf, menghafal do'a sehari-hari, dan menghafal surat-surat pendek.

Peneliti : Bagaimana cara bapak mengevaluasi pemahaman siswa setelah proses pembelajaran?

Narasumber : Mengevaluasi dengan cara memberikan soal-soal esay, serta memberikan hafalan-hafalan praktek ibadah.

Peneliti : Apakah metode yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Ceramah, diskusi, pembiasaan, ppt., dan card sort.

Peneliti : Bagaimana upaya bapak untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran PAI?

Narasumber : Memancing peserta didik untuk bertanya, serta meberikan buku absen sholat agar lebih rajin lagi dalam beribadah.

Peneliti : Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam proses pendekatan saintifik?

Narasumber : Faktor penunjangnya yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah untuk memenuhi permintaan kami dalam membelikan perlengkapan kegiatan Islami untuk mengasah keterampilan siswa. Serta adanya LCD dalam setiap kelas memmbantu para guru dalam meyampaikan materi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya buku penunjang serta kurangnya pemantauan pada perawatan LCD.



Informan : Mariyati, S.Ag

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Agustus 2018

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang pendekatan saintifik?

Narasumber : Pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Peneliti : Apakah ibu pernah mengikuti seminar/pelatihan mengenai pendekatan saintifik dalam K-13?

Narasumber : Saya belum pernah mengikuti seminarnya, tetapi kami dari guru PAI se-Bandar Lampung setiap 1 bulan sekali mengadakan musyawarah yang dinamakan dengan MGMP PAI, yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang RPP, Silabus dan yang lainnya.

Peneliti : Menurut ibu apakah dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran?

Narasumber : Keaktifan peserta didik masih sangat kurang, karna mereka masih malu dalam menyampikan pendapatnya, dan malu untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, dengan pendekatan saintifik mereka lebih terlatih untuk lebih mandiri dalam mencari informasi dan materi selain di buku pegangan mereka.

Peneliti : Apa saja sumber belajar yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Buku pegangan guru, Al-Qur'an, internet dan majalah Islami.

Peneliti : Apa saja media yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : LCD dan Laptop. Tetapi saya jarang menggunakannya, hanya pada materi-materi tertentu saja saya menggunakannya.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan sebelum proses pembelajaran dimulai?

Narasumber : Membaca Al-Qur'an

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengevaluasi pemahaman siswa setelah proses pembelajaran?

Narasumber : Saya mengevaluasi siswa dengan cara tes tertulis yaitu soal esay, dan tes lisan yaitu dengan hafalan materi yang sudah diberikan dan hafalan surat-surat pendek.

Peneliti : Apakah metode yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Saya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

Peneliti : Bagaimana upaya bapak untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran PAI?

Narasumber : Memberikan pertanyaan satu per satu kepada siswa agar melatih keaktifan mereka.

Peneliti : Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam proses pendekatan saintifik?

Narasumber : Faktor penunjangnya yaitu adanya Al-qur'an yang dibawa setiap siswa untuk dibaca dan dipahami setiap hari, serta adanya LCD setiap kelas untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan hambatannya yaitu kurangnya rasa perhatian orang tua terhadap anaknya, sehingga berdampak tidak baik di sekolahan. Serta dituntutnya nilai peserta didik di atas KKM.



Informan : Sihabuddin

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Agustus 2018

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang pendekatan saintifik?

Narasumber : Pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang mempunyai tahapan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Peneliti : Apakah bapak pernah mengikuti seminar/pelatihan mengenai pendekatan saintifik dalam K-13?

Narasumber : Untuk seminar mengenai pendekatan saintifik belum pernah ikut, tetapi saya mengikuti pelatihan Qiro'ah Metode Super Cepat dari Kemenag agar bisa diterapkan kepada peserta didik.

Peneliti : Menurut bapak apakah dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran?

Narasumber : Sebenarnya penerapan apapun itu akan membuat peserta didik aktif apabila guru mengajarkan mereka dengan kekreatifannya. Buatlah peserta didik dekat dengan kita, sehingga mereka merasa nyaman dalam proses pembelajaran, semangat, dan aktif dalam belajar.

Peneliti : Apa saja sumber belajar yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Buku pegangan guru, Al-Qur'an, buku Qiro'ah, internet, dan buku fadilah amal.

Peneliti : Apa saja media yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Laptop dan LCD.

Peneliti : Apa yang bapak lakukan sebelum proses pembelajaran dimulai?

Narasumber : Membaca Al-Qur'an, tes tajwid dan makhrijul huruf, memberikan tausiyah, serta melatih konsentrasi mereka.

Peneliti : Bagaimana cara bapak mengevaluasi pemahaman siswa setelah proses pembelajaran?

Narasumber : Mengevaluasinya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan pada setiap peserta didik, hafalan do'a-do'a, serta memberikan tes tertulis dalam bentuk esay.

Peneliti : Apakah metode yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Diskusi, ceramah, ppt.

Peneliti : Bagaimana upaya bapak untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran PAI?

Narasumber : Membuat peserta didik merasa nyaman dengan kita, selalu memberikan motivasi dan latihan konsentrasi agar mereka bersemangat dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam proses pendekatan saintifik?

Narasumber : Faktor penunjangnya yaitu adanya LCD pada setiap kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya buku pegangan peserta didik.



Informan : Tri Rahmansyah, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Agustus 2018

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang pendekatan pendekatan saintifik?

Narasumber : Pendekatan pembelajaran saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Serta mempunyai beberapa tahapan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Peneliti : Apakah bapak pernah mengikuti seminar/pelatihan mengenai pendekatan saintifik dalam K-13?

Narasumber :Belum pernah. Tetapi di perkuliahan saya sudah mendapatkan bekal tentang pendekatan pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013.

Peneliti : Menurut bapak apakah dengan menerapkan pendekatan saintifik peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran?

Narasumber : Keaktifan tergantung kepada peserta didik dan guru masing-masing. Akan tetapi pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih membuat peserta didik lebih aktif dan mandiri.

Peneliti : Apa saja sumber belajar yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Buku pegangan guru, Al-Qur'an dan internet.

Peneliti : Apa saja media yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : LCD dan Laptop.

Peneliti : Apa yang bapak lakukan sebelum proses pembelajaran dimulai?

Narasumber : Membaca Alqur'an dan hafalan Asmaul Husna.

Peneliti : Bagaimana cara bapak mengevaluasi pemahaman siswa setelah proses pembelajaran?

Narasumber : mengevaluasi dengan cara memberikan ulangan harian dan latihan soal.

Peneliti : Apakah metode yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Ceramah, talking stik, diskusi.

Peneliti : Bagaimana upaya bapak untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran PAI?

Narasumber : Melatih mereka untuk menyimpulkan materi yang sudah diberikan, dan memberikan umpan pertanyaan untuk melatih keberanian mereka dalam keaktifan di kelas.

Peneliti : Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam proses pendekatan saintifik?

Narasumber : Faktor penunjangnya yaitu adanya LCD, poster agama, dan Mading kelas. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu masih adanya peserta didik yang kurang tanggap dalam belajar.

Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

1. Manakah yang lebih mudah untuk dipelajari antara pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 atau KTSP? Apa alasannya?
2. Siapa guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas adik?
3. Apakah guru tersebut sering memberikan pertanyaan?
4. Apakah ketika diberi pertanyaan oleh guru tersebut adik berani menjawabnya?
Apa alasannya?
5. Apakah adik sering bertanya?
6. Apakah guru tersebut sering memutar video/ memperlihatkan gambar/ bercerita yang berkaitan dengan materi untuk mengamati?
7. Apakah setiap pertemuan dibuat kelompok untuk berdiskusi?
8. Apakah guru tersebut sering memerintahkan kalian untuk presentasi?
9. Apakah adik dan teman-teman yang lain senang diajar oleh guru tersebut?
Apa alasannya?
10. Apakah guru tersebut sering memberika PR? Kalau pernah berupa apa?